

**PENCATATAN PEMBUKUAN & PENGELOLAAN
KEUANGAN BAGI PEDAGANG KAKI LIMA DI
LINGKUNGAN RT. 55 RW. 14 KEL. LEBUNG GAJAH PASAR
PERUMNAS PALEMBANG**

**Shelly F Tobing¹, Sonang P Pangaribuan², Firdaus Sianipar³, Ernawati⁴,
Hasyunah⁵, Noviarni⁶**

[Email : ¹⁾ shelly_farida_tobing@univ-tridinanti.ac.id]

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera
Selatan^{1,2,3,4,5})

Abstrak

Laporan keuangan sangatlah diperlukan bagi usaha kecil dan menengah. Hal ini erat kaitannya dengan pengambilan keputusan bagi pengusaha kecil. Melalui laporan keuangan yang disusun dapat dilihat laba atau rugi usaha selama periode tertentu. Mudur atau majunya usaha bisnis dan dapat memperluas usaha menjadikan pengusaha kecil menjadi pengusaha kena pajak yang semakin besar. Melihat perlunya pengusaha kecil dalam berbisnis terhadap laporan keuangan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan. Dengan demikian melalui pengabdian kepada masyarakat diharapkan akan memberikan motivasi agar peserta pengabdian memahami dan dapat melakukan Penyusunan Laporan Keuangan dengan baik dan benar. Sasaran dalam pengabdian ini adalah para pedagang kaki lima di Lingkungan Pasar Perumnas Palembang. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 04 Mei 2024 jam 10.00 Wib sampai dengan selesai. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya pemahaman tentang pembukuan dan bagaimana menyusun laporan keuangan yang baik dan benar.

Kata Kunci: Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian negara maupun daerah terutama Indonesia tidak terlepas dari kegiatan perekonomian masyarakat. Kegiatan perekonomian tersebut terbentuk dari berbagai sektor usaha yaitu sektor formal maupun sektor informal. Pertumbuhan sektor informal selain disebabkan ketidakmampuan sektor

formal dalam menyerap lebih banyak tenaga kerja, namun juga karena rendahnya pendapatan disektor lain selain perdagangan. Para pekerja disektor informal memiliki ciri yang berbeda dengan penganggur, yaitu banyak berasal dari desa, berpendidikan rendah, berumur relatif dewasa dan berkeluarga.

Aktivitas ekonomi berskala kecil atau usaha-usaha sektor informal merupakan kegiatan yang adaptif terhadap kondisi ekonomi yang buruk. Usaha di sektor informal ini dapat bertahan karena pada dasarnya menggunakan teknologi yang sederhana, bahan baku lokal, serta modal yang relatif kecil. Pada satu sisi, sektor informal diakui sebagai sektor yang menjadi bagian dari sistem ekonomi rakyat kecil, karena dianggap mampu menjadi penyangga yang mampu menyerap jumlah tenaga kerja ketika ekonomi sulit atau masa krisis (Pitoyono, 1999). Usaha berdagang merupakan salah satu alteranatif lapangan kerja informal, yang ternyata dapat menghasilkan pendapatan serta banyak menyerap tenaga kerja, seperti berdagang kaki lima.

Berkembangnya suatu usaha secara maksimal menuntut tersedianya sektor penunjang yang dapat mendukung kelancaran usaha yang sedang dijalankan. Salah satu penunjang tersebut adalah tersedianya bahan baku yang relatif murah, berkualitas dan berdaya saing sesuai dengan kemampuan konsumen. Dan disamping itu memerlukan juga sumber daya manusia yang kredibel dan cakap dalam memasarkan suatu barang, disertai dengan alat pendukung yang memadai dan terpelihara, dan permodalan yang cukup. Faktor-faktor inilah yang sering menjadi kendala dan permasalahan yang sering terjadi sehingga menghambat laju perkembangan usaha tersebut.

Hasil penjualan mengalami penurunan bulan-bulan berikutnya, hal ini dikarenakan Wabah Covid-19. Adanya penurunan penjualan yang terjadi, menyebabkan pedagang harus pandai dalam mengelola pendapatan yang diperoleh. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pencatatan serta pengeolaan keuangan untuk usaha yang dilakukan oleh pedagang sendiri masih

belum maksimal. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh pedagang terkait pencatatan atas penjualan. Tidak semua pedagang dapat mengelola keuangan mereka sendiri dengan baik, sehingga para pedagang tersebut tidak memiliki pengetahuan berapa keuntungan ataupun rugi yang mereka peroleh.

Permasalahan ini diperkuat oleh pernyataan Presiden Direktur Prudential Indonesia William Kuan menyatakan bahwa “*di Indonesia banyak menjalankan usaha kecil. Meski demikian, yang memiliki akses pengetahuan keuangan baik masih sedikit*”. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan. Melihat permasalahan yang ada tentunya hal ini membutuhkan solusi dengan mengadakan pelatihan/penyuluhan bagi para pedagang yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat atau pedagang kaki lima lingkungan pasar perumnas. Untuk membekali para pelaku ekonomi kreatif dengan pengetahuan tentang pencatatan pembukuan dan pengelolaan laporan keuangan bagi usaha kecil untuk kemajuan usaha kecil tersebut. Peserta pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari enam orang dosen yang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridinanti yang terdiri dari program studi manajemen dan akuntansi sebagai nara sumber pegawai dan pemilik toko, penjual warung nasi, toko sembako, usaha salon, usaha laundry dan sebagainya. Tempat kegiatan berlokasi di Rt.55 Rw. 14 Kel. Lebung Gajah lingkungan Pasar Perumnas Palembang. Kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, 04 Mei 2024 mulai pukul 10.00 Wib sampai dengan selesai.

Metode pelaksanaan yang dilakukan dengan mempresentasikan materi mengenai pencatatan pembukuan dan pengelolaan keuangan kepada para peserta, yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab/ diskusi antara pemateri dan peserta pengabdian.

Dari pengabdian masyarakat ini diharapkan para pelaku ekonomi kreatif dapat memahami pentingnya pencatatan pembukuan dan pengelolaan laporan keuangan guna kemajuan usaha kecil tersebut juga dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Tahapan kegiatan ini adalah : wawancara, diskusi, menjelaskan, mengedukasi, Menyusun, merumuskan, membahas, memahami, menindaklanjuti dan luarannya berupa artikel pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun materi yang diberikan secara garis besar adalah tentang “*Pencatatan Pembukuan dan Pengelolaan Keuangan*”, dan secara khusus materi yang disampaikan antara lain :

Definisi Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Akuntansi berasal dari kata asing “*accounting*” artinya menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi digunakan di hampir seluruh kegiatan bisnis di seluruh dunia untuk mengambil keputusan sehingga disebut sebagai bahasa bisnis.

Adapun beberapa fungsi akuntansi secara umum, yang diantaranya sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menghitung laba maupun rugi yang telah didapat oleh perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat berguna bagi manajemen perusahaan.
- c. Dapat membantu untuk menetapkan hak bagi masing-masing pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan, baik itu pihak internal ataupun eksternal.

- d. Untuk mengawasi dan mengendalikan berbagai macam aktivitas yang terjadi pada perusahaan.
- e. Dan untuk membantu perusahaan dalam mencapai targetnya yang sebelumnya telah ditentukan.

Siklus akuntansi adalah proses penyusunan suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterima. Banyak sekali perusahaan terutama untuk perusahaan kecil dan menengah yang mencatat keuangan hanya sebatas mencatat jumlah pengeluaran dan pemasukan secara sederhana. Informasi belum bisa dijadikan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan operasional usaha. Informasi akuntansi dapat dihasilkan melalui siklus akuntansi. Informasi berupa laporan keuangan dihasilkan melalui proses akuntansi yang panjang.

Pada proses tersebut terdapat tahap-tahap yang harus dipenuhi untuk mendapatkan hasil laporan yang baik, valid dan akuntabel. Tahap-tahap itulah yang kemudian disebut sebagai siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan proses penyusunan suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterima secara umum. Prinsip-prinsip dan kaidah akuntansi, prosedur-prosedur, metode-metode serta teknik-teknik dari segala sesuatu yang dicakup dalam ruang lingkup akuntansi dicatat dalam suatu periode tertentu. Pada umumnya, siklus akuntansi selalu dimulai dari transaksi sampai pada pembuatan laporan keuangan perusahaan. Dilanjutkan dengan adanya saldo yang ditutup dengan jurnal penutup atau sampai pada jurnal pembalik.



Pencatatan Pembukuan.

Kegiatan suatu usaha (bisnis) penting untuk dilakukan pencatatan. Organisasi memerlukan pencatatan aset (harta) yang dimiliki (kewajiban), ekuitas (modal sendiri), pendapatan dan biaya selama operasi dijalankan dalam satu periode. Pencatatan sangat diperlukan karena dapat memberikan gambaran apa yang terjadi selama periode tersebut.

Pembukuan dalam perusahaan bisnis adalah dasar dari sistem akuntansi. Menurut UU Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 28, pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan, dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan berupa Neraca, dan Laporan Laba Rugi untuk periode tahun pajak tersebut.

Terdapat beberapa metode umum dalam pembukuan yaitu sistem pembukuan tunggal dan pembukuan berpasangan. Kedua sistem ini dapat dilihat sebagai pembukuan nyata. **Sistem pembukuan tunggal** adalah sumber catatan pembukuan primer seperti buku kas. Hal ini sama dengan daftar rekening koran dan menempatkan pendapatan dan pengeluaran ke berbagai akun pendapatan dan pengeluaran. Sistem ini bekerja hanya jika anda bergerak dalam perusahaan kecil dengan volume transaksi yang rendah. Sedangkan **Sistem Berpasangan** cocok

untuk perusahaan berukuran besar dan memiliki kompleksitas. Dengan sistem ini, anda dapat membuat dua entri untuk setiap transaksi. Debit dibuat ke satu akun dan sebuah kredit dibuat ke akun lainnya.

Berikut ini adalah beberapa manfaat penting dari aktivitas pembukuan keuangan bagi kondisi bisnis :

□ **Mengetahui Besarnya Keuntungan atau Kerugian.**

Hal ini bisa disebut sebagai hal terpenting dalam menjalankan sebuah bisnis. Karena memang dalam menjalankan sebuah bisnis yang dicari ialah keuntungan. Jika terjadi kerugian maka haruslah segera dicari solusi pemecahannya agar tidak selalu mengalami kerugian yang bisa berimbas pada matinya atau berakhirnya bisnis yang telah dijalankan. Dengan mengetahui setiap transaksi yang ada pada setiap harinya serta mengetahui arus distribusi uang dan barang dalam perusahaan, maka Anda dapat mengetahui estimasi untung yang akan didapat atau rugi yang akan diderita. Dari pencatatan setiap transaksi yang ada, maka akan terdapat angka-angka yang bisa menunjukkan bagaimana perkembangan keuangan bisnis.

□ **Mengetahui Setiap Transaksi yang Dilakukan Oleh Perusahaan.**

Fungsi primer dari pembukuan adalah untuk mengetahui setiap transaksi yang dilakukan di dalam perusahaan. Tak akan ada satu transaksi pun yang terlewat atau tidak tercatat. Dalam hal ini dibutuhkan ketelitian untuk melakukan pencatatan. Pencatatan yang teliti dan rapi sangatlah memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan bisnis yang dijalankan. Dengan mengetahui transaksi apa saja yang ada pada hari itu maka akan diketahui bagaimana distribusi uang pada hari itu, kemana uang itu pergi, dan dari siapa saja uang itu keluar. Tidak hanya distribusi uang namun juga mengetahui distribusi barang.

□ **Bahan Penilaian Bisnis.**

Pembukuan bisnis ialah sebuah rekaman tentang segala aktivitas yang ada di dalam perusahaan. Dari rekaman ini akan didapat gambaran bagaimana bisnis yang telah dijalankan dalam perusahaan tersebut. Apakah membawa dampak yang baik seperti diperolehnya laba atau justru hanya membawa kerugian. Jika telah didapat laba maka akan dicari dan disusun strategi untuk mempertahankan keberlangsungan bisnis agar tetap bisa memberikan keuntungan.

LAPORAN KEUANGAN :

Pencatatan kegiatan transaksi keuangan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh para pelaku usaha, mulai dari owner, manager, supervisor, operator dan akuntan. Kegiatan pencatatan keuangan ini tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar saja, melainkan usaha kecil dan menengah juga harus memiliki dan membuat catatan keuangan baik harian mingguan bulanan karena kegiatan ini sangat penting terhadap masa depan usahanya. Jika sebuah usaha atau bisnis dijalankan tanpa memiliki informasi atau catatan yang jelas dan detail tentang arus kas, pendapatan, pengeluaran, biaya-biaya, hutang dan lain-lain. Maka akan dipastikan terjadi ketidakseimbangan dan kerancuan antara pemasukan dan pengeluaran. Laporan keuangan merupakan catatan atau riwayat tentang informasi kegiatan keuangan perusahaan pada suatu waktu akutansi (waktu tertentu), yang digunakan untuk menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga bisa diartikan sebagai catatan informasi keuangan perusahaan yang telah disusun rapi guna mengevaluasi kinerja perusahaannya, dimana informasi tersebut untuk memenuhi pihak yang memakainya.

Namun, didalam laporan keuangan juga tidak memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk menentukan kebijakan ekonomi karena isi dari laporan keuangan hanya untuk menggambarkan secara umum pengaruh keuangan dan

kejadian masa lalu dan tidak ada kewajiban untuk menyediakan informasi non finansial. Laporan keuangan yang sederhana akan berisi :

□ **Neraca**

Laporan neraca adalah laporan yang berisi gambaran posisi aktiva, kewajiban/hutang serta modal pada periode waktu tertentu yang telah ditentukan. Neraca dapat disusun setiap saat maupun interval waktu tertentu.

□ **Laporan laba rugi**

Laba rugi merupakan selisih, baik positif maupun negatif yang dihasilkan dari kegiatan operasional dan non-operasional perusahaan selama periode waktu tertentu.

□ **Laporan arus kas**

Laporan Arus Kas adalah kegiatan transaksi yang berdampak pada materil yang tidak diperkirakan terjadi berulang kali dan kejadian tersebut juga tidak dianggap sebagai hal yang berulang dalam proses operasional di dalam perusahaan.

Adapun karakteristik dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

□ **Relevan**

Untuk bisa dikatakan relevan, maka laporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat mempengaruhi pemakai agar membantu mengevaluasi aktivitas masa lalu maupun sekarang dan dapat memprediksi masa yang akan datang serta menegaskan hasil dari evaluasi masa lalu. Syarat-syarat informasi laporan keuangan yang relevan :

- Mempunyai manfaat umpan balik, laporan keuangan memberi ruang kemungkinan pengguna untuk dapat mengoreksi kebijakan mereka di masa lalu.

- Mempunyai manfaat prediktif, laporan keuangan mampu membantu pemakai agar dapat meramalkan keadaan masa yang akan datang berdasarkan data yang telah diambil pada masa yang lalu.
- Tepat waktu, informasi disajikan secara tepat waktu sehingga berpengaruh serta berguna dalam pengambilan keputusan.

□ **Lengkap**, informasi keuangan harus disajikan selengkap mungkin mencakup semua hal yang bisa mempengaruhi pengambilan keputusan.

□ **Andal**, tidak hanya membutuhkan relevansi, namun informasi dalam laporan keuangan juga harus terhindar dan terbebas dari pemahaman yang menyesatkan dan kesalahan material. Laporan juga seharusnya menyajikan data secara jujur dan bisa diverifikasi.

□ **Dapat dibandingkan.**

Pemakai harus bisa membandingkan laporan keuangan entitas antar waktu/periode untuk meneliti kecenderungan posisi dan kinerja keuangan serta perubahannya secara relatif. Perbandingan dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Secara internal bisa dilakukan jika suatu entitas memakai kebijakan akuntansi yang sama tiap tahunnya. Supaya informasi yang diberikan bisa dibandingkan, maka penyajian laporan keuangan minimal harus dilakukan dua periode atau dua tahun anggaran.

□ **Dapat dipahami.**

Pelaporan keuangan harus bisa dipahami dan diinterpretasikan oleh penerima. Oleh karena itu, semua informasi-informasi harus disajikan se jelas mungkin. Tidak hanya jelas, dalam penyajiannya juga harus menggunakan format/bentuk dan istilah yang dimengerti oleh penerima.

Berikut Ilustrasi Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pengusaha Kecil.

Data berikut ini adalah Catatan akuntansi dari Usaha Kecil Laundry Per 31

Desember 2023

Kas	Rp	40.000.000
Piutang	Rp	10.000.000
Perlengkapan kantor	Rp	6.000.000
Tanah	Rp	100.000.000
Gedung	Rp	200.000.000
Kendaraan	Rp	150.000.000
Utang usaha	Rp	10.000.000
Modal	Rp	496.000.000

Transaksi yang terjadi selama bulan Desember adalah sebagai berikut 2023 :

- 1 Desember Diterima pendapatan jasa laundry Rp 5.000.000
- 3 Desember Dibayar beban gaji sebesar Rp 12.000.000
- 5 Desember Diterima pembayaran piutang usaha Rp 6.000.000
- 7 Desember Dibayar beban listrik, air dan telepon Rp 3.000.000
- 15 Desember Diterima pendapatan jasa laundry Rp 30.000.000
- 20 Desember dibayar utang usaha Rp 5.000.000
- 25 Desember Dibayar transport Rp 1.000.000
- 30 Desember Dibeli perlengkapan kantor Rp 4.000.000

Diminta :

1. Susun Jurnal
2. Posting ke buku besar
3. Susun Neraca Saldo
4. Susun Laporan Keuangan yang terdiri dari : 1. Laporan laba rugi, 2. Laporan perubahan ekuitas, 3. Laporan posisi keuangan dan laporan arus kas per 31 Desember 2023

Penyelesaian :

1. Jurnal Umum

Tgl	Uraian	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Des 2020	01 Kas Pendapatan		5.000.000	5.000.000
	03 Beban Gaji Kas		12.000.000	12.000.000
	05 Kas Piutang Usaha		6.000.000	6.000.000
	07 Beban listrik, air, telpon Kas		3.000.000	3.000.000
	15 Kas Pendapatan jasa		30.000.000	30.000.000
	20 Utang Usaha Kas		5.000.000	5.000.000
	25 Beban Transport Kas		1.000.000	1.000.000
	26 Perlengkapan kantor Kas		4.000.000	4.000.000

2. Posting ke Buku Besar (Ledger)

Usaha Laundry

Neraca Saldo Awal

Periode Desember 2023

Aktiva	Hutang
Kas Rp 40.000.000	Hutang Usaha Rp 10.000.000
Piutang Usaha Rp 10.000.000	
Perlengkapan Kantor Rp 6.000.000	
Tanah Rp 100.000.000	Modal
Gedung Rp 200.000.000	Modal awal <u>Rp 496.000.000</u>
Kendaraan <u>Rp 150.000.000</u>	
Total Aktiva Rp 506.000.000	Total Htg. dan Modal Rp 506.000.000

Kas

No. Perkiraan :

Tgl	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
1/12	Saldo	✓			40.000.000	
1/12	Pendapatan jasa	JU1	5.000.000		45.000.000	
3/12	Bayar gaji	JU1		12.000.000	33.000.000	
5/12	Penerimaan piutang	JU1	6.000.000		27.000.000	
7/12	Bayar listrik	JU1		3.000.000	24.000.000	
15/12	Pendapatan jasa	JU1	30.000.000		66.000.000	
20/12	Bayar utang	JU1		5.000.000	61.000.000	
25/12	Bayar transport	JU1		1.000.000	60.000.000	
26/12	Beli perlengkapan	JU1		4.000.000	56.000.000	

Piutang

No. Perkiraan

Tgl	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
1/12	Saldo	✓			10.000.000	
5/12	Penerimaan Piutang	JU1		6.000.000	4.000.000	

Perlengkapan

No. Perkiraan :

Tgl	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
1/12	Saldo	✓			6.000.000	
26/12	Pembelian	JU1	4.000.000		10.000.000	

Tanah

No. Perkiraan :

Tgl	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo
-----	--------	-----	-------	--------	-------

					Debit	Kredit
1/12	Saldo	✓			100.000.000	

Gedung

No. Perkiraan :

Tgl	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
1/12	Saldo	✓			200.000.000	

Kendaraan

No. Perkiraan :

Tgl	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
1/12	Saldo	✓			150.000.000	

Utang Usaha

No. Perkiraan :

Tgl	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
1/12	Saldo	✓				10.000.000
20/12	Pembayaran	JU1	5.000.000			5.000.000

Modal

No. Perkiraan :

Tgl	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
1/12	Saldo	✓				496.000.000

Pendapatan Jasa

No. Perkiraan :

Tgl	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo

					Debit	Kredit
1/12	Penerimaan	JU1		5.000.000		5.000.000
15/12	Penerimaan	JU1		30.000.000		35.000.000

Beban Gaji

No. Perkiraan :

Tgl	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
3/12	Pembayaran	JU1	12.000.000		12.000.000	

Beban listrik, air, Telpon

No. Perkiraan :

Tgl	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
1/12	Pembayaran	JU1	3.000.000		3.000.000	

Beban Transportasi

No. Perkiraan :

Tgl	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
25/12	Pembayaran	JU1	1.000.000		1.000.000	

3. Neraca Saldo

Usaha Laundry

Neraca Saldo

Per 31 Desember 2023

Perkiraan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Kas	56.000.000	

Piutang Usaha	4.000.000	
Perlengkapan	10.000.000	
Tanah	100.000.000	
Gedung	200.000.000	
Kendaraan	150.000.000	
Utang usaha		5.000.000
Modal		496.000.000
Pendapatan jasa		35.000.000
Beban gaji	12.000.000	
Beban listrik, air dan telpon	3.000.000	
Beban Transportasi	1.000.000	
TOTAL	536.000.000	536.000.000

4. Laporan Keuangan :

1. Laporan Laba Rugi Usaha Laundry

Usaha Laundry

Laporan Laba Rugi

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2023

Pendapatan jasa		Rp 35.000.000
Beban Operasional :		
Beban Gaji	Rp 12.000.000	
Beban listrik, air dan Telpon	Rp 3.000.000	
Beban Transport	Rp 1.000.000	
Total Beban Operasional		Rp 16.000.000
LABA BERSIH USAHA		Rp 19.000.000

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Modal awal	Rp 496.000.000
Penambahan :	

Laba Tahun Berjalan	Rp. 19.000.000
Total Penambahan Laba Tahun berjalan	Rp 19.000.000
Modal Akhir	Rp 515.000.000

3. Laporan Posisi Keuangan

Usaha Laundry
 Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
 Per 31 Desember 2023
 Dalam Rupiah

Aktiva		Kewajiban	
Aktiva Lancar :		Utang jangka Pendek :	
Kas	52.000.000	Utang usaha	<u>5.000.000</u>
Piutang Usaha	4.000.000		
Perlengkapan	10.000.000		
Total Aktiva Lancar	35.000.000	Total Utang Usaha	5.000.000
Aktiva Tetap		Modal :	
Tanah	100.000.000	Modal Pemilik	515 .000.000
Gedung	200.000.000		
Kendaraan	150.000.000		
Total Aktiva Tetao	450.000.000		
Total Aktiva	520.000.000	Total Kewajiban dan Modal	520.000.000

4. Laporan Arus Kas

Usaha Laundry

Laporan Arus Kas
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2023
Dalam Rupiah

Arus kas dari aktivitas operasi :	
Penerimaan :	
Pendapatan jasa	35.000.000
Piutang usaha	6.000.000
Pengeluaran :	
Beban operasi :	
Beban gaji	12.000.000
Beban listrik, air dan telpon	(3.000.000)
Beban transportasi	(1.000.000)
Pembelian :	
Pembelian perlengkapan	(4.000.000)
Pembayaran kewajiban :	
Pembayaran utang usaha	(5.000.000)
Arus kas dari aktivitas operasi	8.000.000
Arus kas dari aktivitas investasi	
Penerimaan	
Pengeluaran	
Arus kas dari aktivitas investasi	
Arus kas dari aktivitas pendanaan	

Arus kas dari aktivitas pendanaan :	
Penerimaan	
Pengeluaran	
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Saldo kas awal	40.000.000
Saldo kas akhir	56.000.000

5. Manfaat Laporan Keuangan Bagi Pengusaha Kecil antara lain :

1. Mengetahui laba atau rugi usaha selama periode tertentu
2. Mengetahui kondisi usaha bengkel secara keseluruhan
3. Berguna sebagai penentu pembayaran pajak PPh Badan
4. Dapat menjadikan usaha Bisnis menjadi pengusaha kena pajak (PKP).

KESIMPULAN

Tujuan kegiatan Penyuluhan Pencatatan Pembukuan dan Pengelolaan Keuangan adalah memberikan pengetahuan bagi kelompok pedagang kaki lima terkait pengelolaan keuangan dan cara membuat pencatatan pembukuan serta penyusunan laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Pendekatan ceramah, tanya jawab dan diskusi dengan melibatkan partisipasi aktif dengan peserta pengabdian, serta menelaah pengelolaan keuangan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kelompok pedagang kaki lima terkait pencatatan pembukuan dan pengelolaan keuangan. Hasil kegiatan pencatatan pembukuan dan pengelolaan keuangan diharapkan dapat membantu kelompok pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan.

REFERENSI

Carl S. Warren James M. Reeve, Ersya Triwahyuni, Amir Abadi Yusup, 2019,
Pengantar Akuntansi 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Carl S. Warren James M. Reeve, Ersya Triwahyuni, Amir Abadi Yusup, 2019,
Pengantar Akuntansi 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Peraturan Menteri Keuangan No. 197/PMK.03/2013, tentang Pengusaha Kecil

Kieso Weygenad, 2018, *Akuntansi Keuangan Menengah* Edisi IFRS, Penerbit
Salemba Empat Jakarta.

Rinald J Ebert, 2014 *Pengantar Bisnis*, Penerbit Salemba Empat Jakarta

Mulyadi, 2001, *Akuntansi Manajemen*, Konsep Manfaat dan Rekayasa, Penerbit
Salemba Empat Jakarta.